



Hubungan Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Jawa Timur

Sishadiyati¹ & Chantya Anggi Kirana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Article Infotion

Article history:

Received 25 January 2020;

Received in revised form 29

January 2020; Available online 29

July 2020

ABSTRACT

Macroeconomic factors can be said to have a relationship with the financial performance of banks, both conventional banks and Islamic banks. The condition of the banking sector in East Java is very vulnerable to economic shocks that occur. So it requires a very independent and good liquidity management. The existing banking sector is still very dependent on the policies made by the central bank and the government. Then if there is a financial difficulty caused by unfavorable macroeconomic conditions, then the bank's financial performance may also be disrupted. Based on the analysis of data that has been explained that macroeconomic factors such as GRDP, inflation rate, unemployment rate, BI Rate and exchange rate, which have a very large relationship to the performance of conventional banks and Islamic banks in East Java is the BI rate. This shows that the banking sector in East Java must pay special attention to the dynamics of macroeconomic factors that occur. Whereas the financial performance between Islamic banks and conventional banks shows a difference. This is because the management of bank financial performance between Islamic banks and conventional banks has a different policy.

Keywords: Macroeconomics, Bank Financial Performance, Spearman Rank Correlation, Two Average Difference Test

Faktor makroekonomi dapat dikatakan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan bank baik itu bank konvensional dan bank syariah.. Kondisi sektor perbankan yang ada di Jawa Timur sangat rentan terhadap gejolak ekonomi yang terjadi. Sehingga membutuhkan pengelolaan manajemen likuiditas yang sangat mandiri dan baik. sektor perbankan yang ada masih sangat bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh bank sentral dan pemerintah. Maka jika terjadi suatu kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh kondisi makroekonomi yang kurang baik, maka kinerja keuangan bank kemungkinan juga terganggu. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dijelaskan bahwa faktor makroekonomi seperti PDRB, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, BI Rate dan nilai tukar, yang memiliki hubungan yang sangat besar terhadap kinerja bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur adalah BI rate. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Jawa Timur harus memberikan perhatian yang khusus terhadap dinamika faktor makroekonomi yang terjadi. Sedangkan pada kinerja keuangan yang dijalankan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan adanya suatu perbedaan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan manajemen kinerja keuangan bank antara bank syariah dan bank konvensional memiliki kebijakan yang berbeda.

Kata kunci: Makroekonomi, Kinerja Keuangan Bank, Korelasi Rank Spearman, Uji Beda Dua Rata-rata

PENDAHULUAN

Di Indonesia jasa perbankan merupakan salah satu sektor penentu dalam sistem perekonomian. Sistem perbankan yang digunakan dalam sistem perbankan Indonesia adalah *Dual Banking System*. Sistem kinerja keuangan perbankan di Indonesia diawasi oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data dari OJK total aset pada Bank

Konvensional di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa total aset pada Bank Konvensional mengalami sedikit perlambatan dalam kinerjanya (Zaini, 2013).

Kinerja bank konvensional di Jawa Timur jika dilihat dari asset nya memang terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini

Author Correspondence:

E-mail: ¹sishadiyati.ep@unpajatim.ac.id, ²chantyaanggikirana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.111>

dapat dikarenakan waktu beroperasi antara bank konvensional yang lebih lama dibandingkan dengan bank syariah. Tetapi dengan berjalannya waktu asset yang terjadi pada bank syariah hampir sama dengan bank konvensional di Jawa Timur.

Sedangkan pertumbuhan rata-rata total aset pada Bank Syariah di Jawa Timur secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional. Peningkatan rata-rata total aset ini dikarenakan karena sudah semakin banyaknya Bank Konvensional yang membuka Bank Syariah dikarenakan banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan produk perbankan di Bank Syariah dibandingkan dengan Produk Bank Konvensional.

Kondisi perkembangan suatu bank baik itu bank syariah maupun bank konvensional yang sangat tinggi tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa bank tersebut rentan dengan resiko kegagalan dalam melakukan kegiatan bisnis. Menurut (Ali, 2007) bank yang tidak mampu mengatasi faktor makroekonomi yang sedang berkejolak maka akan mengalami kegagalan dalam kinerja keuangannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi makro ekonomi menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perbankan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang dilakukan guna menjaga stabilitas keuangan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang keuangan yang harus menunjukkan efisiensi pada sektor keuangan, hal ini dikarenakan peningkatan kinerja bank baik itu Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak akan lepas dari faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi yang dapat mengakibatkan perubahan pada kinerja suatu bank yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah PDRB, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, BI Rate, dan Nilai Tukar.

KAJIAN PUSTAKA

a. Fungsi bank

Fungsi pokok dari suatu bank adalah menyediakan uang bagi masyarakat dengan menghimpun dana tersebut dari masyarakat dan menyediakan mekanisme serta alat pembayaran yang lebih efisien bagi masyarakat untuk kegiatan ekonomi (Dwijayanthy & Naomi, 2009).

Fungsi utama dari bank dimana bank tersebut merupakan suatu lembaga keuangan yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan

dana kepada masyarakat dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

b. Jenis bank

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya. Berdasarkan segi cara penetapan harga, dibedakan menjadi dua yaitu:

- Bank konvensional, bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa.
- Bank syariah, bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

c. Kinerja bank

Menurut M et al., (2012), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam anggarannya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Sehingga dalam dunia perbankan kinerja bank sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik dalam jangka waktu pendek atau yang sudah jatuh tempo.

d. Analisis rasio

Menurut Lianto, (2014) analisis rasio itu merupakan suatu alat analisis yang digunakan suatu perusahaan atau bank untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan yang terdapat pada laporan neraca, rugi/laba, dan arus kas dalam periode tertentu.

Rasio-rasio yang digunakan dalam menilai kinerja bank konvensional dan bank syariah pada penelitian ini adalah:

- Rasio Likuiditas; *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam hal ini adalah kredit (Murni2 et al., 2017).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

- Rasio Profitabilitas; *Return On Assets (ROA)*. Menurut Kharissa, (2018) *Return on Assets* merupakan suatu rasio yang dapat melihat kinerja keuangan bank dari sisi keuntungan serta pengelolaan asset yang diperoleh bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

- Rasio Solvabilitas; *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Wibowo & Muhammad, (2013) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang kemungkinan dapat dihadapi oleh bank dalam menutup resiko kerugian.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

- e. Product domestic regional bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu pertumbuhan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi dan dihasilkan suatu negara pada periode waktu tertentu (Cahyani, 2018).

- f. Tingkat inflasi

Inflasi ditunjukkan oleh kenaikan suatu harga yang secara terus menerus. Kenaikan pada tingkat inflasi akan mengakibatkan penurunan dari pendapatan riil yang diterima masyarakat (Novianto Satrio Utomo, 2007).

- g. BI rate

BI rate adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI yang digunakan sebagai dasar penentuan pada suku bunga (Sahara, 2013).

- h. Nilai tukar

Nilai tukar adalah merupakan nilai yang digunakan sebagai alat tukar yang telah disepakati oleh penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Sahara, 2013).

- i. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Neni Supriyanti, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yang secara resmi mempublikasikan laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Kinerja Keuangan Bank (Y); dan 2) faktor makroekonomi (X) dengan metode analisis rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Lebih lanjut, untuk faktor makroekonomi yang digunakan adalah PDRB

(X1), Tingkat Inflasi (X2), BI Rate (X3), Nilai Tukar (X4) dan Pengangguran (X5).

Penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik yang mana data ini adalah data distribusi normal dan merupakan data kuantitatif yang berbentuk interval atau rasio dengan jumlah data yang lebih besar atau sama dengan 30 (Sugiyono, 2006).

Uji Perbedaan pada penelitian ini menggunakan test statistik parametrik yaitu uji beda dua rata-rata sample T – Test dan Uji korelasi. Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (*Confidenceinterval*) dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Rumus yang digunakan:

$$z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - D_0}{\sigma (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - D_0}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: (Sujarweni, 2015).

Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji korelasi rank spearman digunakan untuk mengukur kesesuaian data yang bersumber dari dua subjek yang berbeda.

Pengujian pada korelasi rank spearman adalah apabila probabilitas (sig) rank spearman > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang terjadi diantara variabel. Dan sebaliknya probabilitas (sig) rank spearman < 0,05, maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang terjadi diantara variabel. Dalam pengujian menggunakan uji korelasi spearman rank menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber: (Sujarweni, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Uji korelasi

Uji korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesa pertama yaitu H₁: Bagaimana hubungan makroekonomi terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur.

Hasil dari pengujian korelasi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan yang meliputi ROA, LDR/FDR, dan CAR, adalah:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Bank Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Jawa Timur

| Variabel | ϕ _{hitung} Bank Konvensional | | | Correlation Coefficient Bank Konvensional | | | ϕ _{hitung} Bank Syariah | | | Correlation Coefficient Bank Syariah | | |
|----------------------|--|-------|-------|--|--------|--------|-------------------------------------|-------|-------|---|--------|--------|
| | ROA | LDR | CAR | ROA | LDR | CAR | ROA | FDR | CAR | ROA | FDR | CAR |
| PDRB (X1) | 0,022 | 0,036 | 0,000 | -0,510 | 0,471 | -0,749 | 0,008 | 0,143 | 0,772 | -0,572 | 0,340 | -0,069 |
| Tingkat Inflasi (X2) | 0,311 | 0,618 | 0,696 | -0,238 | -0,119 | 0,093 | 0,738 | 0,753 | 0,490 | 0,080 | 0,075 | 0,164 |
| BI Rate (X3) | 0,001 | 0,001 | 0,000 | -0,695 | 0,702 | -0,776 | 0,017 | 0,000 | 0,954 | -0,525 | 0,785 | -0,014 |
| Nilai Tukar (X4) | 0,039 | 0,796 | 0,645 | 0,464 | -0,062 | 0,110 | 0,174 | 0,001 | 0,405 | 0,317 | -0,685 | 0,197 |
| Pengangguran (X4) | 0,057 | 0,124 | 0,607 | -0,432 | 0,356 | -0,123 | 0,898 | 0,000 | 0,104 | -0,031 | 0,711 | -0,374 |

Sumber: Data diolah (2019)

- Faktor makro ekonomi (PDRB, BI rate, Nilai Tukar dan Pengangguran) memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan bank (profitabilitas) pada bank konvensional di Jawa Timur, dikarenakan nilai ρ hitung $< 0,05$. Sedangkan pada bank syariah faktor makro ekonomi (PDRB dan BI Rate yang memiliki hubungan terhadap kinerja bank (profitabilitas). Hubungan antara faktor makro ekonomi terhadap kinerja bank dalam hal ini rasio profitabilitas adalah untuk bank konvensional pada faktor makro ekonomi BI rate dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar $-0,695$, yang artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Sehingga pada bank konvensional BI rate memiliki hubungan negatif yang sangat besar terhadap kinerja keuangan bank pada bank konvensional di Jawa Timur. Sedangkan pada Bank Syariah hubungan terbesar terlihat pada faktor makroekonomi yaitu PDRB dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar $-0,572$.
- Faktor makroekonomi (PDRB dan BI rate) memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan bank (rasio Likuiditas) untuk bank konvensional di Jawa Timur. Dapat dilihat dari nilai ρ hitung $< 0,05$. Sedangkan pada bank syariah faktor makroekonomi (BI rate, Nilai Tukar dan Pengangguran) yang memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan bank (rasio likuiditas) pada bank syariah di Jawa Timur. Nilai hubungan terbesar pada bank syariah terdapat pada faktor makroekonomi BI Rate dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar $0,785$. Sedangkan pada bank konvensional faktor makroekonomi yang memiliki hubungan terbesar terhadap kinerja keuangan bank (rasio likuiditas) adalah BI rate dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar $0,702$.
- Faktor makroekonomi (PDRB dan BI rate) memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan

bank (rasio solvabilitas) pada bank konvensional di Jawa Timur, sedangkan pada bank syariah faktor makroekonomi (PDRB, Tingkat Inflasi, BI rate, Nilai Tukar dan Pengangguran) tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan bank (rasio solvabilitas) hal ini disebabkan karena nilai ρ hitung $> 0,05$. Faktor makroekonomi yang memiliki hubungan terbesar pada kinerja keuangan pada bank konvensional adalah BI rate, dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar $-0,776$.

b. Uji perbedaan

Berdasarkan pada hasil uji perbedaan dua rata-rata Sample T-Test, hasil komparasi antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

- *Return On Asset (ROA)* pada bank konvensional dengan bank syariah memiliki perbedaan signifikan, dimana hasil tingkat signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa H_1 diterima. Sehingga memiliki arti bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari kecukupan modalnya antar bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur memiliki perbedaan, hal ini bisa dilihat bahwa nilai ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ROA pada bank syariah.
- *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan signifikan, dimana hasil tingkat signifikansi LDR sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa H_2 diterima. Sehingga memiliki arti bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari kemampuan bank dalam menyalurkan dananya lebih tinggi pada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank dalam rasio LDR memiliki perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah di Jawa Timur.

- *Current Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional dengan bank syariah memiliki perbedaan signifikan, dimana hasil tingkat signifikansi CAR sebesar $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat

dikatakan bahwa nilai CAR pada analisa kinerja keuangan bank pada bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Independent* Sampel T-Test

| Metode | Sig | A | Keputusan | Kesimpulan |
|--|-------|------|---|--|
| Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Rasio Profitabilitas (ROA) | 0,000 | 0,05 | H ₀ Ditolak H ₁ Diterima | Terdapat perbedaan rata-rata profitabilitas yang signifikan. |
| Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Rasio Likuiditas (LDR/FDR) | 0,00 | 0,05 | H ₀ Ditolak H ₁ Diterima | Terdapat perbedaan rata-rata likuiditas yang signifikan. |
| Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Rasio Solvabilitas (CAR) | 0,000 | 0,05 | H ₀ Ditolak H ₁ Diterima | Terdapat perbedaan rata-rata solvabilitas yang signifikan. |

Sumber: Data diolah (2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) faktor makroekonomi BI rate memiliki hubungan yang besar terhadap kinerja keuangan bank pada bank konvensional dan bank syariah di Jawa Timur, dapat dikatakan bahwa BI rate adalah sebagai suatu sistem kebijakan moneter yang digunakan oleh pemerintah sebagai dasar dalam penetapan nilai suku buga yang digunakan pada bank konvensional dan bank syariah; dan 2) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Variabel *Return On Asset* (ROA), *Loan on Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Adequacy Ratio* (CAR).

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. S. (2007). *Financial Distress And Bank Failure: Lessons From Closure Of Ihlas Finans In Turkey*. 2–52.

Cahyani, Y. T. (2018). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 5(1).

Dwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, 3(2), 87–98.

Kharissa. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(171–178).

Lianto, D. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan

Menggunakan Analisis Rasio. *Repo.Polinpdg.Ac.Id*, 3(11), 25–31. <http://repo.polinpdg.ac.id/260/>

M, M. S., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.

Murni2, B. T. S., Joubert.B.Maramis3, & 1, 2, 3Fakultas. (2017). *Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174*. 5(2).

Novianto Satrio Utomo. (2007). *Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga bi terhadap kinerja keuangan pt. bank mandiri , tbk berdasarkan rasio keuangan*. 2–21.

Sahara, A. Y. (2013). Ayu Yanita Sahara; Analisis Pengaruh Inflasi ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 149–157.

Sugiyono, D. R. (2006). *Statistika untuk penelitian. Bandung: CV. Alfabeta*.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Wibowo, E. S., & Muhammad, S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* 2(2): 1-10. *Diponegoro Journal of Management*, 2, 1–10.

Zaini, Z. D. (2013). Sentral Dengan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pasca. *Jurnal Media Hukum*, 20(2), 365–383.

Pratiwi, D., & Warnaningtyas, H. (2017). Analisis Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten

- Madiun Melalui Sektor Unggulan. *Jurnal Ekomaks*, 4(2).
- Saputro, D. R. P., & Soebagyo, D. (2017). *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Diprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).